

**PENDEKATAN PSIKOLINGUISTIK Q.S AL-IKHLAS TERHADAP
KOMPETENSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SISWA
SMP NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

MAHMUD TAHER
10533736113

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MAHMUD TAHER**, NIM: 10533736113 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M.S. | (.....) |
| | 2. Dr. Abd. Munir K, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Syahribulan K, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures in purple and black ink, including the name 'Dkml' in purple.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860954



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pendekatan Psikologuistik Q.s Al-Ikhlas terhadap Kompetensi
Penggunaan Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri
1Sungguminasa Kabupaten Gowa

Nama : **Mahmud Taher**

Nim : 10533736113

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

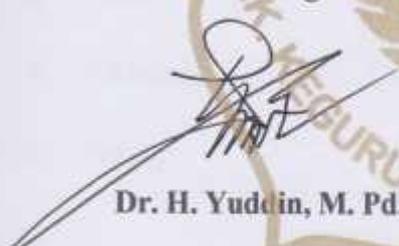
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yuddin, M. Pd.


Andi Adam S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Dr. H. Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 861034

**Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Nama : **MAHMUD TAHER**
Nim : 10533 7361 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pendekatan *Psikolinguistik* Q.S Al-Ikhlās Terhadap Kompetensi Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Permohonan

MAHMUD TAHER



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAHMUD TAHER**
Nim : 10533 7361 13
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pendekatan *Psikolinguistik* Q.S Al-Ikhlas Terhadap Kompetensi Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2017

Yang Membuat Permohonan

MAHMUD TAHER

MOTTO & PERSEMBAHAN

Katakanlah, sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matiku

Hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"

(QS. Al-An'am(6).162)

*bila aku meninggal nanti, maka ingin ku
tuliskan untaian kata di batu nisanku....*

*"telah diistirahatkan ditempat ini
seseorang yang tak mau menyerah
dalam kehidupannya"*

ABSTRAK

MAHMUD TAHER, 2017 “*Pendekatan Psikolinguistik Qs Al-ikhlas terhadap Kompetensi Penggunaan bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa* (dibimbing oleh Yuddin dan Andi Adam).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat kekerapan penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Sungguminasa Kabuapten Gowa, disamping untuk mengetahui ap bahasa Indonesia siswa dalam lingkungan sekolah mereka. Populasi penelitian ini adalah memilih satu kelas dari dua kelas untuk diajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian pada lapangan, penulis menggunakan instrumen penelitian melalui observasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan bahasa Indonesia swa-siswa belum sepenuhnya menerapkan makna surah Al-Ikhlas setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang hakikat ikhlas dalam melakukan sesuatu termasuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baku yakni bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaida dalam situasi resmi seperti pada saat menerima pembelajaran bahasa Indonesia

Kata Kunci : *Psikolinguistik Qs Al-ikhlas*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan salam serta shalawat penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan petunjuk serta nikmat iman dan nikmat kesehatan yang Allah SWT berikan sehingga skripsi yang berjudul "**Pendekatan Psikolinguistik Q.s Al-Ikhlas Terhadap Kompetensi Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Sungguminasa Kab.Gowa**" dapat terselesaikan.

Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis temui. Namun berkat motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak, segala hambatan dapat terlewati. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim,S.E.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. H. Yuddin, M.Pd pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Andi Adam, S.Pd.,M.Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Kepala SMP N 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya.
7. Ibu Hermiati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan selama penelitian di sekolah .
8. Seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
9. Semua pihak yang berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga bantuannya dinilai ibadah oleh Allah SWT, dan semoga karya yang sederhana ini berguna dan bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, dan mahasiswa serta perkembangan dunia pendidikan pada umumnya, dan pendidikan matematika pada khususnya. Akhirnya, semoga Allah berkenan menerima amal bakti yang diabdikan oleh kita semua.

Makassar, September 2017

Mahmud Taher

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Kajian Psikolinguistik.....	8
3. Objek Kajian Psikolinguistik.....	20
4. Surah Al-Ikhlas	22
5. Kajian Kompetensi	23
B. Kerangka pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Instrumen Penelitian	27
C. Tempat dan Sampel	28

1. Tempat Penelitian	28
2. Sampel	28
D. Teknik pengumpulan data.....	28
E. Teknik analisis data	28
F. Defenisi Operasional Variabel.....	29
1. Sikap Bahasa.....	29
2. Siswa.....	29
3. Bahasa Indonsia	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
1. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 1 Sungguminasa	31
2. Profil Sekolah	32
3. Pelaksanaan dan Permasalahan Pendidikan di Sekolah.....	37
B. Pembahasan	44
1. Psikologi kejiwaan siswa.....	45
2. Struktur Berbahasa Siswa.....	47
3. Observasi Sikap dan Psikologi Bahasa Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa terhadap Bahasa Indonesia.....	49
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa	36
Tabel 2	Sampel Penelitian	44
Tabel 3	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dengan makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasikan kelompok sosial. Pandangan De Saussure (1916) yang menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya telah memberi isyarat akan pentingnya perhatian terhadap dimensi sosial bahasa. Namun, kesadaran tentang hubungan yang erat antara bahasa dan psikologi atau kejiwaan baru diterima ketika para peneliti mampu membuktikan bahwa bahasa dapat dipengaruhi oleh psikologi, begitupun sebaliknya. Sehingga terkadang manusia sering tidak ikhlas mengungkapkan bahasa yang seharusnya diungkapkan. Psikologi yang kognifistik dan lazim disebut psikologi kognitif mencoba mengkaji proses-proses kognitif manusia secara ilmiah. Yang dimaksud proses kognitif adalah proses-proses akal (pikiran, berpikir) manusia yang bertanggung jawab mengatur pengalaman dan perilaku manusia. Hal utama yang dikaji oleh psikologi kognitif adalah bagaimana manusia memperoleh, menafsirkan, mengatur, menyimpan, mengeluarkan dan menggunakan pengetahuannya, termasuk perkembangan dan pengeluaran bahasa.

Sedangkan bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Pertimbangan terhadap konteks juga memegang peranan penting dalam kajian Al-Qur'an, terutama dalam menelaah redaksi Al-Qur'an yang menunjukkan bagaimana teks al-Qur'an diturunkan dalam bentuk retorika dan dialektika dalam sebuah diskursus atau perbincangan yang tidak menampilkan suara yang monofonik, ketika Allah dianggap satu-satunya penutur (speaker).

Sebagaimana tergambar dalam beberapa model redaksi yang bersifat dialogis, Al-Qur'an menampilkan sebuah paduan suara yang cukup beragam. Dengan melihat diskursus yang menandai proses pewahyuannya, suara al-Qur'an tergolong polifonik. Begitu banyak sumber bunyi yang tergambar dari sebuah redaksi teks al-Qur'an, sehingga perkataan "Aku" atau "Kami" tidak selalu merujuk kepada Tuhan sebagai penutur. Bahkan suara Tuhan sendiri terkadang diwujudkan dalam bentuk orang ketiga, "Dia", atau juga orang kedua "Engkau". Identifikasi suara Tuhan dalam bentuk pembicara ketiga kadang-kadang didahului dengan ungkapan "Katakanlah!" yang tidak disebutkan siapa subyeknya. Model perbincangan semacam ini sangat banyak terjadi di dalam al-Qur'an, terutama yang menandai karakter ayat-ayat yang turun pada periode Mekkah.

Ikhlas adalah sesuatu yang sulit untuk dideteksi, melainkan hanyalah

Allah Swt yang mengetahuinya. Sehingga ikhlas menjadi suatu sifat yang sangat jarang terlintas pada diri setiap orang (dikutip; Dalam Mozaik Islam).

Q.s al-Ikhlas diambil dari bahasa Arab Khalis yang berarti suci atau murni setelah sebelumnya memiliki kekerungan. Dengan demikian keikhlasan berarti mengikis dan menghilangkan kekerungan itu. Sehingga sesuatu yang tadinya keruh menjadi murni atau suci. Sehingga banyak yang bertanya bahwa apakah ini adalah hakikat dari ikhlas yang sebenarnya. Ikhlas yang ketika hendak melakukan sesuatu untuk diri dan orang lain merupakan sesuatu yang dengan sendirinya tumbuh dan menjadi rahasia yang datangnya dari hati nurani, yang kemudian tidak pernah terucapkan dari mulut setiap orang.

Dengan adanya gambaran tentang hakikat ikhlas di atas maka keikhlasan juga menjadi faktor utama bagi setiap siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah, terkhususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Karena pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu sulit sehingga tidak perlu lagi untuk mempelajarinya kembali.

Hal ini bertolak belakang dengan para ilmuwan yang mengkaji tentang hubungan bahasa dan psikologi (*psikolinguistik*) seseorang yang menyampaikan bahwa kepaduan antara bahasa dan pemikiran seseorang menjadi hal yang mendasar dalam menyampaikan pendapat. Karena apabila tidak ada kepaduan diantara kedua bidang ilmu tersebut, maka proses penyampaian ide atau gagasan tidak terlalu efektif. Hal ini tergambar pada banyak siswa di sekolah-sekolah yang sulit untuk menyampaikan pendapat,

karena kepaduan antara bahasa dan pemikiran siswa tersebut belum terlalu memadai.

Dalam hal ini *Ferdinand de Saussure*, (*Abdul Chaer, 2015*) mengatakan, bahwa kalau ingin mengkaji bahasa secara lengkap maka kedua disiplin, yakni linguistik dan psikologi harus digunakan. Hal ini dikatakannya karena dia beranggapan segala sesuatu yang ada pada bahasa itu pada dasarnya bersifat psikologis. Keseimbangan antara bahasa dan cara berpikir juga merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi apabila seorang siswa hendak mengikuti pembelajaran yakni pembelajaran bahasa Indonesia ini sendiri.

Dari gambaran pendapat diatas maka pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk meneliti tentang hubungan bahasa dengan kejiwaan (*Psikolinguistik*) siswa, agar dapat memberikan pemahaman terhadap siswa yang dianggap sulit untuk memberikan pendapat dan tidak ikhlas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu berdasarkan hasil pengamatan kepada beberapa siswa diperoleh partisipasi siswa dalam proses memperoleh pengetahuan sangat kurang, kurangnya motivasi siswa, Kurang terjadi interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga diakibatkan karena kurangnya pendekatan psikolinguistik terhadap setiap pembelajaran, sehingga siswa juga kurang aktif dan tidak ikhlas untuk mengikuti pembelajaran bahasa indonesia. maka perlu adanya pendekatan psikolinguistik yang harus diangkat oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada kesempatan ini.

Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan psikolinguistik Q.s al-Ikhlash. secara sederhana dipahami sesuai penjelasan ikhlash di atas maka hal tersebut bisa dikategorikan dalam hakikat ikhlash yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan formulasi judul:

“Pendekatan *Psikolinguistik* Q.s Al-Ikhlash terhadap Kompetensi Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 1 Kabupaten. Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kejiwaan dan struktur berbahasa siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang resmi di sekolah SMP Negeri. 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menerapkan pendekatan psikolinguistik Q.s al-Ikhlash

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui psikologi dan kejiwaan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan pendekatan psikolinguistik dan makna Q.s al-Ikhlash
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak ikhlashan siswa dalam mengontrol diri untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penguasaan materi-materi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia
- b. Dapat memberikan praktek khusus terhadap siswa untuk melaksanakan aktivitas atau pembelajaran yang bernilai religious

2. Secara Praktis,

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam memberikan materi dengan pendekatan-pendekatan yang bernilai religius
- b. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang hal-hal yang terkait dengan psikolinguistik.
- c. Bagi pembaca, agar dapat memperoleh informasi-informasi baru terkait pendekatan psikolinguistik Q.s al-Ikhlâs
- d. Bagi siswa, agar dapat memberikan manfaat yang bernilai religious dan menghayati pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik Q.s al-Ikhlâs

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Siswa adalah subjek dalam pembelajaran. Karena itu, dalam hal ini siswa dianggap sebagai organisme yang beraktivitas untuk mencapai ranah-ranah psikologi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kemampuan menggunakan bahasa baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis) melibatkan ketiga ranah tadi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Garnham (Nababan, 1992:60-61) terhadap aktivitas berbicara ditemukan berbagai berbicara yang menyimpang (kurang benar) dengan pengklaifikasian kesalahan sebagai berikut. Nababan (1992:60-61) Menurut Garnham penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembicara di antaranya adalah kesaratan beban (overloading), yaitu perasaan waswas (menghadapi ujian atau pertemuan dengan orang yang ditakuti) atau karena penutur kurang menguasai materi, terpengaruh oleh perasaan afektif, kesukaran melafal kata-kata, dan kurang menguasai topik. Dari penyebab kesalahan-kesalahan tadi, dapat kita klasifikasikan berdasarkan ranah Psikologi. Penyebab kesalahan berupa perasaan waswas berkaitan dengan ranah afektif. Penyebab kesalahan berupa kurang menguasai materi atau topik berkaitan dengan ranah kognitif, dan penyebab kesalahan berupa kesukaran melafalkan kata berkaitan dengan ranah psikomotor. Contoh-

contoh kesalahan dan penyebab kesalahan yang telah dijelaskan tadi menunjukkan bahwa peran psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa sangat penting. Tujuan umum pembelajaran bahasa, yaitu siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam berbahasa lisan ataupun berbahasa tulis.

Agar siswa dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan pengetahuan akan kaidah-kaidah bahasa. Kaidah-kaidah bahasa dipelajari dalam linguistik. Untuk dapat menggunakan bahasa secara lancar dan komunikatif siswa tidak hanya cukup memahami kaidah bahasa, tetapi diperlukan kesiapan kognitif (penguasaan kaidah bahasa dan materi yang akan disampaikan), afektif (tenang, yakin, percaya diri, mampu mengeliminasi rasa cemas, ragu-ragu, waswas, dan sebagainya), serta psikomotor (lafal yang fasih, keterampilan memilih kata, frasa, klausa, dan kalimat). Dengan demikian, jelaslah bahwa betapa penting peranan Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa.

2. Kajian Psikolinguistik

Secara etimologi sudah disinggung bahwa kata psikolinguistik terbentuk dari kata psikologi dan kata linguistik, yakni dua bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur dan metode yang berlainan. Namun, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materinya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa atau proses berbahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Wundt (1832-1920), ahli psikologi berkebangsaan Jerman. orang pertama yang mengembangkan secara sistematis teori mentalistik bahasa. Wundt menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk melahirkan pikiran. Pada mulanya bahasa lahir dalam bentuk gerak-gerak yang dipakai untuk melahirkan perasaan-perasaan yang sangat kuat secara tidak sadar. Psikolinguistik adalah ilmu hibrida, yakni ilmu yang merupakan gabungan antara dua ilmu: psikologi dan linguistik. Benih ilmu ini sebenarnya sudah tampak pada permulaan abad psikologi Jerman Wilhelm Wundt menyatakan bahwa bahasa dapat dijelaskan dengan dasar prinsip-prinsip psikologis (Kess,1992). Pada saat itu telaah bahasa mulai mengalami perubahan dari sifatnya yang estetik dan kultural ke suatu pendekatan yang “ilmia”. Psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology*. Kata *psychology* berasal dari bahasa *Greek* (Yunani), yaitu dari akar kata *psyche* yang berarti jiwa, ruh, sukma dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara etimologi psikologi berarti ilmu jiwa. Von Humboldt (1767-1835) dalam buku psikolinguistik Abdul Chaer mengatakan pakar linguistik kebangsaan Jerman, telah mencoba mengkaji hubungan antara bahasa (linguistik) dengan pemikirannya manusia (psikologi). Caranya, dengan membandingkan tata bahasa dari bahasa-bahasa yang berlainan dengan tabiat-tabiati bangsa penutur bahasa itu dibandingkan dengan pendapat Edward Sapir). Dari perbandingan itu diperoleh kesimpulan bahwa bahasa (tata bahasa) suatu masyarakat

menentukan pandangan hidup masyarakat penutur bahasa itu. John Dewey (1859-1952) pakar psikologi perkembangan kebangsaan Amerika seorang empiris murni. Beliau telah mengkaji bahasa dan perkembangannya dengan cara menafsirkan analisis bahasa kanak-kanak berdasarkan prinsip-prinsip psikologi. Umpunya beliau menyarankan agar penggolongan psikologi akan kata-kata yang diucapkan kanak-kanak dilakukan berdasarkan makna seperti yang dipahami kanak-kanak dan bukan seperti yang dipahami orang dewasa dengan bentuk-bentuk tata bahasa orang dewasa. Pengertian psikologi sebagai ilmu jiwa dipakai ketika psikologi masih berada atau merupakan bagian dari filsafat, bahkan dalam kepustakaan kita pada tahun 50-an ilmu jiwa lazim dipakai sebagai padanan psikologi. Kini dengan berbagai alasan tertentu (misalnya timbulnya konotasi bahwa psikologi langsung menyelidiki jiwa) istilah ilmu jiwa tidak dipakai lagi. Kridalaksana (1982:140) pun berpendapat sama dengan menyatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal budi manusia serta kemampuan berbahasa dapat diperoleh. Emmon Bach (Tarigan,1985:3) mengemukakan bahwa psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara/pemakai bahasa membentuk/ membangun kalimat-kalimat bahasa tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas Slobin (Chaer,2003:5) mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang

didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia.

Psikolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji hubungan bahasa dan pemikiran seseorang. Dalam hal ini ketika seseorang ingin mengkaji bahasa secara lengkap maka kedua disiplin, yakni linguistik dan psikologi harus digunakan. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang ada pada bahasa itu pada dasarnya bersifat psikologis *Ferdinand de Saussure*, (Abdul Chaer, 2015)

Slobin (Chaer, 2003:5) mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia. Secara lebih rinci. Chaer (2003:6) berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

(Slobin dalam Dian Karina, 2013, from [http://diankarina 900.blogspot.co.id / 2013/ 11/ behaviorurl defaultvmlo.html](http://diankarina900.blogspot.co.id/2013/11/behaviorurldefaultvmlo.html))

“Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia”. Garnham (Musfiroh, 2002:1) Psikolinguistik

adalah studi tentang mekanisme mental yang terjadi pada orang yang menggunakan bahasa, baik pada saat memproduksi atau memahami ujaran’.

Secara lebih rinci Chaer (2003:6) berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak: resepsi, persepsi, pemerolehan bahasa, dan pemroduksian bahasa serta proses yang terjadi di dalamnya. Contoh perilaku yang tampak dalam berbahasa adalah perilaku manusia ketika berbicara dan menulis atau ketika dia memproduksi bahasa, sedangkan contoh perilaku yang tidak tampak adalah perilaku manusia ketika memahami yang disimak atau dibaca sehingga menjadi sesuatu yang dimilikinya atau memproses sesuatu yang akan diucapkan atau ditulisnya atau ketika dia memahami bahasa. Peran Psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa sangat penting karena dengan memahami psikolinguistik seorang guru memahami proses yang terjadi dalam diri siswa ketika siswa menyimak, berbicara, membaca, ataupun menulis sehingga manakala kemampuan dalam keterampilan berbahasa

bermasalah, guru dapat melihat dari sudut pandang psikologi sebagai alternative solusinya.

a. Psikologi Berbahasa

Tingkah laku yang sangat jelas yang membedakan antara manusia dengan binatang lainnya adalah kemampuannya berbahasa. Walaupun itu dapat dibuktikan dalam situasi hubungan yang terkontrol, dimana sedikit sekali binatang yang bisa berfikir, mempelajari konsep, mengatasi masalah, maka bahasa sering disebutkan sebagai keistimewaan pembedaan manusia. Bloch and Trager dalam Amsal Bakhtiar (2008:176), mengatakan bahwa: *“a Language is a system of arbitrary vocal symbols by means of which a social group cooperates* (Bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi).

Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat membuktikan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain.

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak manusia lahir telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Hal ini terlihat bahwa manusia tidak memerlukan banyak usaha untuk berbicara. Orang yang dalam jangka waktu yang lama terus menerus mendengar ucapan suatu

bahasa, biasanya ia akan bisa mengucapkan bahasa tersebut tanpa adanya instruksi khusus atau direncanakan.

b. Psikologi Berpikir

Berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item (Khodijah, 2006:117). Sedangkan menurut Drever (dalam Walgito, 1997 dikutip Khodijah, 2006:117) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Solso (1998 dalam Khodijah, 2006:117) berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Dari pengertian tersebut tampak bahwa ada tiga pandangan dasar tentang berpikir, yaitu (1) berpikir adalah kognitif, yaitu timbul secara internal dalam pikiran tetapi dapat diperkirakan dari perilaku, (2) berpikir merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan dalam sistem kognitif, dan (3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perilaku yang memecahkan masalah atau diarahkan pada solusi.

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga

melibatkan perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut.

Berpikir juga berarti berjerih-payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan

c. Bahasa dan Berbahasa

Bahasa dan berbahasa adalah dua hal yang berbeda. Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Pada bagian awal telah disebutkan bahwa bahasa adalah objek kajian linguistik, sedangkan berbahasa objek kajian psikologi.

1) Hakikat Bahasa

Para pakar linguistik deskriptif biasanya mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok

anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Chaer,1994). Bagian utama dari defenisi di atas menyatakan hakikat bahasa itu, dan bagian tambahan menyatakan apa fungsi bahasa itu.

2) Asal-Usul Bahasa

Banyak teori telah dilontarkan para pakar mengenai asal usul bahasa ini. Beberapa diantaranya dibicarakan di bawah ini:

F.B Condillac seorang filsuf bangsa Perancis berpendapat bahwa bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak-gerik badan yang bersifat naluri yang dibangkitkan oleh perasaan emosi yang kuat. Kemudian teriakan-teriakan ini berubah menjadi bunyi-bunyi yang bermakna dan lama kelamaan semakin panjang dan rumit. Menurut Von Hender bahasa itu terjadi dari proses onomatope, yaitu peniruan bunyi alam. Bunyi-bunyi alam yang ditiru ini merupakan benih yang yang tumbuh menjadi bahasa sebagai akibat dari dorongan hati yang sangat kuat untuk berkomunikasi.

Von Schlegel, seorang ahli filsafat bangsa Jerman, berpendapat bahwa bahasa-bahasa yang ada di dunia ini tidak mungkin bersumber dari satu bahasa. Asal-usul bahasa itu sangat berlainan tergantung pada faktor-faktor yang mengatur tumbuhnya bahasa itu.

Brooks (1975) memperkenalkan satu teori mengenai asal-

usul bahasa yang sejalan dengan perkembangan psikolinguistik dewasa. Menurut Brooks bahasa itu lahir pada waktu yang sama dengan kelahiran manusia. Menurut hipotesis Brooks bahasa pada mulanya berbentuk bunyi-bunyi tetap untuk menggantikan atau sebagai symbol bagi benda, hal, atau kejadian tetap disekitar yang dekat dengan bunyi-bunyian itu. Kemudian bunyi-bunyi itu dipakai bersama oleh orang-orang ditempat itu.

Sejalan dengan Brooks, Philip Lieberman (1975) juga mengemukakan satu teori mengenai asal usul bahasa. Kalau Brooks merujuk pada hipotesis nurani yang berasal dari Descartes, maka Liberman melangkah jauh kebelakang. Menurut Liberman bahasa lahir secara evolusi sebagai yang dirumuskan oleh Darwin (1859) dengan teori evolusinya.

3) Fungsi Bahasa

Jawaban tradisional atas pernyataan apakah fungsi bahasa adalah bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan (Chear,1995). Wardhaugh (1972) seorang pakar sosiolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Menurut Kinneavy ada lima fungsi dasar bahasa yaitu: fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainment. (Michel, 1967:51).

Kelima fungsi dasar ini mewadahi konsep bahwa bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seorang penutur kepada orang lain. Fungsi informative adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik. Fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

4) Proses Berbahasa

Berbahasa merupakan gabungan berurutan antara dua proses yaitu proses produktif dan proses reseptif. Proses produktif berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna. Sedangkan proses reseptif berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat pendengar.

Proses produksi atau proses rancangan berbahasa disebut *encode*. Sedangkan proses penerimaan, perekaman, dan pemahaman disebut proses *decode*.

Proses *decode* dimulai dengan *decode* fonologi, yakni

penerimaan unsure-unsur bunyi melalui telinga pendengar. Kemudian dilanjutkan dengan *encode* gramatikal, yakni pemahaman bunyi itu sebagai satuan gramatikal. Lalu diakhiri dengan *decode* semantic, yakni pemahaman akan konsep-konsep atau ide-ide yang dibawa oleh kode tersebut. Proses *decode* ini terjadi dalam otak pendengar.

Pesan *encode* dan proses *decode* dari pesan, amanat, atau perasaan, terangkum dalam suatu konsep yang disebut poses komunikasi.

Proses berbahasa produktif dan proses berbahasa reseptif dapat dianalisis dengan pendekatan perilaku (behaviorisme) dan pendekatan kognitif. Proses produktif dimulai tahap pemunculan ide, gagasan, perasaan, atau apa saja yang ada dalam pemikiran seorang pembicara. Tahap awal ini disebut tahap idealisasi, yang selanjutnya disambung dengan tahap perancangan, yakni tahap pemilihan bentuk-bentuk bahasa untuk mewartakan gagasan, ide, atau perasaan yang akan disampaikan. Perancangan ini meliputi komponen bahasa sintaksis, semantic, dan fonologi. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini secara psikologi orang melahirkan kode verbal atau secara linguistic orang melahirkan arus ujaran.

Proses reseptif dimulai dengan tahapan rekognisi atau pengenalan akan arus ujaran yang disampaikan. Mengenal

(rekognisi) berarti menimbulkan kembali kesan yang pernah ada. Tahap pengenalan dilanjutkan dengan tahap identifikasi, yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi yang kontradiktif, frase, kalimat, teks, dan sebagainya. Setelah tahap identifikasi ini dilalui, maka sampailah pada tahap pemahaman, sebagai akhir dari suatu proses berbahasa.

3. Objek Kajian Psikolinguistik

Sebagaimana telah digambarkan pada uraian terdahulu, objek atau cakupan kajian psikolinguistik pada dasarnya merupakan gabungan dari objek kajian linguistik (bahasa) dan psikologi (gejala jiwa yang tercermin di dalam perilaku manusia). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa objek kajian psikolinguistik sesungguhnya bahasa juga, yakni bahasa yang berproses di dalam jiwa manusia. Hasil pekerjaan seorang psikolinguis bukanlah deskripsi bahasa biasa, melainkan deskripsi bahasa yang berproses di dalam jiwa manusia. Proses ini tidak kelihatan; hanya hasil proses itu yang dapat diamati.

Secara umum linguistik lazim diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Pakar linguistik disebut linguis. Namun perlu dicatat kata linguis dalam bahasa Inggris juga berarti 'orang yang mahir menggunakan beberapa bahasa', selain bermakna "pakar linguistik". Seorang linguis mempelajari bahasa bukan dengan tujuan utama untuk mahir menggunakan bahasa itu, melainkan untuk mengetahui kaidah-kaidah struktur bahasa, beserta dengan berbagai

aspek dan segi yang menyangkut bahasa itu. Dan seseorang yang mahir dan lancar beberapa bahasa, belum tentu dia seorang linguis kalau dia tidak mendalami teori tentang bahasa. Orang yang seperti ini lebih tepat disebut seorang poliglot ‘berbahasa banyak’ sebagai dokotomi dari monoglot “berbahasa satu”.

Linguistic bisa kita lihat dengan berbagai cabang linguistik yang dibuat berdasarkan berbagai kriteria atau pandangan. Secara umum pembedaan linguistik itu adalah sebagai berikut:

Pertama, menurut objek kajiannya, linguistik dapat dibagi atas dua cabang besar, yaitu linguistik mikro dan makro. Objek kajian mikro adalah struktur internal bahasa itu sendiri, mencakup struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Sedangkan objek kajian linguistic makro adalah bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor diluar bahasa seperti faktor sosiologis, psikologis, antropologi, dan neurologi.

Kedua, menurut tujuan kajiannya, linguistik dapat dibedakan atas dua bidang besar yaitu linguistik teoritis dan linguistik terapan. Kajian teoritis hanya ditunjukan untuk mencari atau menemukan teori-teori linguistik belaka. Hanya untuk membuat kaidah-kaidah linguistik secara deskriptif. Sedangkan kajian terapan ditunjukan untuk menerapkan kaidah-kaidah linguistik dalam kegiatan praktis, seperti dalam pengajaran bahasa, penerjemahan, penyusunan kamus, dan sebagainya.

Ketiga, adanya yang disebut lingustik sejarah dan sejarah linguistik. Linguistik sejarah mengkaji perkembangan dan perubahan suatu bahasa

atau sejumlah bahasa, baik dengan diperbandingkan maupun tidak. Sementara sejarah linguistik mengkaji perkembangan ilmu linguistik, baik mengenai tokoh-tokoh, aliran-aliran teorinya, maupun hasil-hasil kerjanya.

4. Q.s Al- Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ
لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Terjemahan:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Sebagian ahli mengatakan bahwa hakikat dari Ikhlas ini digambarkan oleh surah Al-Ikhlas. karena nama dari surah ini tidak disebut didalam artinya, Tetapi hanya semata-mata membahas tentang Allah Swt. Sehingga menjadi pertanyaan bahwa mengapa hubungan antara arti dan nama dari surah ini tidak saling menjelaskan. Karena nama dari Surah ini adalah Al-Ikhlas atau keikhlasan itu sendiri.

Secara bahasa pengertian ikhlas bermakna bersih, murni dan khusus. (Mukthar As-shihah: 163). Adapun secara terminologi atau istilah kata ikhlas ada yang mendefinisikan dengan : ” Adalah suatu pengosongan maksud (tujuan) untuk bertaqarub kepada Allah Yang Maha Mulia dari segala macam noda (kehidupan)”.

Ada juga yang mendefinisikan ikhlas adalah ifraadullah (mengesakan Allah) dalam maksud dan ketaatan.

Dalam mendefinisikan ikhlas, para ulama berbeda redaksi dalam menggambarannya. Ada yang berpendapat, ikhlas adalah memurnikan tujuan untuk mendekati diri kepada Allah. Ada pula yang berpendapat, ikhlas adalah mengesakan Allah dalam beribadah kepadaNya. Ada pula yang berpendapat, ikhlas adalah pembersihan dari pamrih kepada makhluk.

Abu Hudzaifah Al Mar'asyi berkata : “Ikhlas ialah, kesesuaian perbuatan seorang hamba antara lahir dan batin”.

5. Kajian Kompetensi

Kompetensi menurut Spencer dan Spencer (dalam Palan:2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Menurut Sedarmayanti (2008:126) Definisi kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang *oustanding performers* lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi, dengan hasil yang lebih baik daripada apa yang dilakukan penilai kebijakan. Faktor lain yang harus

diperhatikan adalah perilaku.

Kompetensi menurut Spencer dan Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas).

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005:24) bahwa competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Berbeda dengan Fogg (2004:90) yang membagi Kompetensi kompetensi menjadi 2 (dua) kategori yaitu kompetensi dasar dan yang membedakan kompetensi dasar (Threshold) dan kompetensi pembeda (differentiating) menurut kriteria yang digunakan untuk memprediksi kinerja suatu pekerjaan. Kompetensi dasar (Threshold competencies) adalah karakteristik utama, yang biasanya berupa pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca, sedangkan kompetensi differentiating adalah kompetensi yang membuat seseorang berbeda dari yang lain.

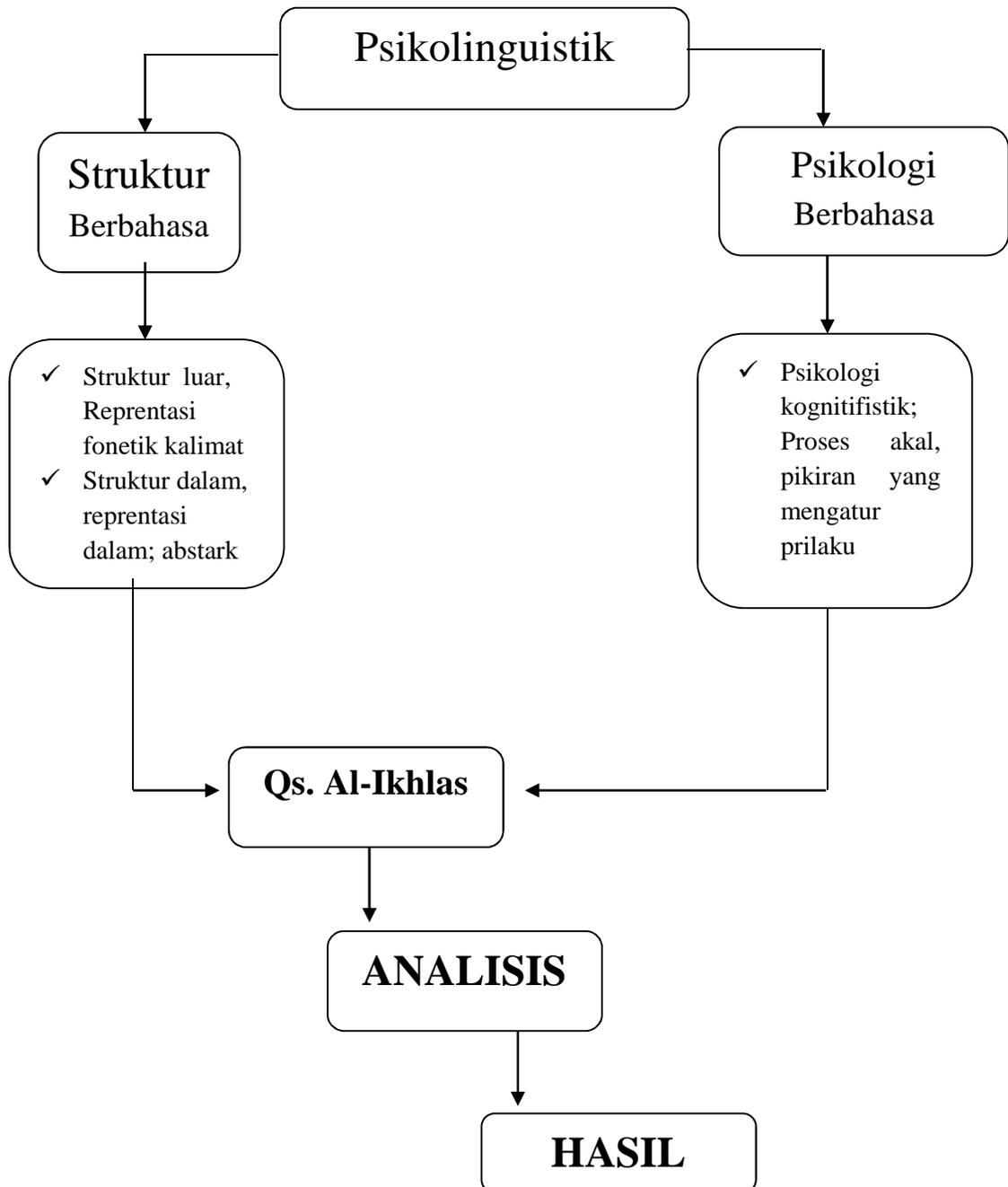
B. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.”

Pada konsep bagan kerangka pikir ini penjelasan yang paling mendasar adalah yang pertama hakikat dari bahasa itu sendiri. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagaimana ahli juga mengatakan bahwa ada bahasa tulisan dan bahasa lisan. Sehingga yang pertama siswa harus tau tentang bahasa ini sendiri.

Bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang berhubungan langsung dengan pemikiran atau kejiwaan siswa dalam memperoleh bahasa tersebut. Sehingga pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan pendekatan psikolinguistik yakni hubungan bahasa dengan pemikiran atau kejiwaan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara memaknai makna bahasa yang tersirat di dalam Q.s Al-Ikhlas.

Dari temuan tersebut maka peneliti maka peneliti akan memperoleh hasil dari proses yang telah disajikan berdasarkan judul penelitian dan penjelasan-penjelasan tambahan dalam penelitian ini.

KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan analisis kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Disebut eksperimen, karena peneliti menggunakan dua kelompok yang berperan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (Khaeruddin dan Erwin Akib, 2006:21)

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur penelitian yang sangat penting, karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Instrumen penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, dan menggunakan lembar observasi berupa instrument penelitian. sehingga validasi akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan memperhatikan hal-hal diantaranya:

1. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian
2. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti
3. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik

C. Tempat dan Sampel

1. Tempat

Penelitian ini berlokasi di SMP N 1 Sunggimnasa Gowa karena didasarkan pada beberapa pertimbangan :

SMP adalah sekolah menengah pertama yang memiliki banyak perubahan pertama pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran terutama perilaku berpikir siswa yang tidak seiring dengan bahasa yang di ungkapkan yakni pada pembelajaran bahasa indonesia

2. Sampel

Sampel adalah sebagai objek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, (2002:220)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu memilih 5 orang siswa dari 30 siswa untuk diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan simak serta teknik catat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menganalisa kejiwaan siswa dan struktur kebahasaan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Psikolinguistik Qs Al-ikhlas.

F. Definisi Operasional Variabel

Sedarmayanti (2006:52) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang terdapat dalam hipotesis, atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap Bahasa

Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197). Dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian.

2. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA), siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, pengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri (Kompasm1985).

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan sebuah untuk komunikasi. Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak di terima atau dipahami oleh orang lain. (Keraf, 1997:7).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah SMP N 1 Sungguminasa

Praktek Program penelitian merupakan suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih calon guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terinteraksi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mereka siap secara mandiri mengembangkan tugas sebagai guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungguminasa dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa demi terwujudnya pendidikan yang kompetitif. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi yang ada di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Sungguminasa yaitu :

a. Visi

“Mengembangkan sekolah efektif dengan berorientasi pada dimensi akademis dan keterampilan hidup yang berwawasan lingkungan IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparansi, dan akuntabilitas
- 2) Mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, efisien dan relevan sesuai standar nasional pendidikan

- 3) Mewujudkan sikap intelektual yang berwawasan lingkungan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.
- 4) Mengembangkan keunggulan yang dimiliki peserta didik secara optimal
- 5) Mewujudkan program kemitraan baik dalam pembiayaan maupun dalam pengembangan mutu
- 6) Mengintegrasikan nilai – nilai agama dan budaya dalam aktifitas di sekolah.

2. Profil Sekolah

a. Riwayat Singkat Pendiri dan Pembina SMP Negeri 1 Sungguminasa

SMP Negeri 1 Sungguminasa didirikan pada tahun 1954 oleh Persatuan Orang Tua Murid (POM) dengan bangunan yang semi permanen. Sekolah ini mengalami perkembangan pesat setiap tahun. Hal tersebut dapat dilihat dengan diadakannya pembangunan ruangan yang permanen. Selain itu, pada tahun 1992, SMP Negeri 1 Sungguminasa melakukan pembangunan Sekolah yang berlantai dua. Pada tahun 2005, sekolah ini melakukan penambahan Ruang Kelas Belajar (RKB)

Dalam meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa, ada beberapa pimpinan yang berperan, diantaranya :

- 1) Daeng Manuntungi (1954 – 1958)
- 2) Kamaroeddin (1958 – 1971)
- 3) Azis Tachim (1971 – 1973)
- 4) Hambali (1973 – 1974)
- 5) Drs. Arifin Massaung (1974 – 1976)
- 6) Muh. Thaha (1976 – 1982)
- 7) Drs. A. Latif Makkallu (1982 – 1992)
- 8) Drs. H. Muh. Hasan Djunaedi (1992 – 1999)
- 9) Drs. H. Ahmad Kari (1999 – 2000)
- 10) Sirajuddin, BA (2000 – 2004)
- 11) Drs. Sappara Suparno (2004 – 2005)
- 12) Drs. H. Abdul Rahman (2005 – 2012)
- 13) Drs. H. Sarea, M.Pd. (2012 – 2016)
- 14) Baharu, S.Pd. (2016 – Sekarang)

b. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 1 Sungguminasa merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kabupaten Gowa. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk proses belajar mengajar.

Di SMP Negeri 1 Sungguminasa terdapat fasilitas berupa ruangan kepala sekolah, ruangan wakil kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas untuk belajar (26 ruangan kelas), ruangan tata usaha, WC atau kamar kecil, gudang, aula atau ruangan pertemuan, ruangan praktek, laboratorium, mushollah, serta halaman sekolah yang semuanya

disediakan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dalam lingkungan sekolah. Meskipun demikian, sebagian dari fasilitas tersebut masih perlu dikembangkan, contohnya mushollah yang perlu diperluas.

c. Keadaan Siswa

1) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru di SMP Negeri 1 Sungguminasa dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan secara terbuka tanpa adanya unsur Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dalam prosesnya, para pendidik melakukan seleksi secara ketat sehingga siswa yang dikategorikan lulus adalah mereka yang memiliki kompetensi diatas rata-rata.

Setiap tahun, SMP Negeri 1 Sungguminasa menerima siswa baru dengan kuantitas relatif banyak. Hal ini dapat dilihat dengan kondisi belajar yang sangat padat, yaitu terdiri dari 31 – 42 siswa dalam satu kelas. Meskipun demikian, proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan baik.

2) Proses Kenaikan Kelas

Peraturan daerah kabupaten Gowa merupakan sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (KTB) yaitu tidak ada siswa yang tinggal kelas. Sistem ini berlaku untuk seluruh sekolah yang ada di kabupaten Gowa termasuk SMP Negeri 1 Sungguminasa.

Proses kenaikan kelas diadakan setiap tahun, yaitu setelah

ujian semester genap. Apabila dalam proses belajar mengajar ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), tetap dinaikkan ke kelas selanjutnya. Hal ini sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Gowa.

Bagi siswa yang belum mencapai KKM, maka mereka harus mendapatkan bimbingan khusus dari guru. Dalam hal ini, pihak sekolah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa sehingga membantu siswa untuk mencapai KKM. Siswa yang memiliki kompetensi diatas rata – rata atau mencapai KKM diseleksi untuk masuk ke kelas khusus yaitu kelas akselerasi (percepatan)

3) Waktu Belajar

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sungguminasa dilakukan secara bergelombang. Hal ini disebabkan karena padatnya siswa dan kurangnya ruangan untuk melakukan proses belajar mengajar. Siswa kelas VII dan Kelas IX masuk sekolah pukul 06.45 – 12.15 sedangkan kelas VIII masuk sekolah pukul 13.00 – 17.00 WIT. Proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas sesuai dengan jadwal kurikulum.

4) Jumlah Siswa

Tabel 1
Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/i
		Laki – laki	Perempuan	
1	VII	220	316	536
2	VIII	193	262	455
3	IX	208	285	493
Total Siswa/i				1484

Keterangan :

Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa berjumlah 1484 orang. Laki – laki berjumlah 621 orang sedangkan perempuan berjumlah 863 orang. Siswa kelas VII berjumlah 536 (perempuan 316 orang dan laki – laki 220 orang). Siswa kelas VIII berjumlah 455 (perempuan 262 orang dan laki – laki 193 orang). Siswa kelas IX berjumlah 493 (perempuan 285 orang dan laki – laki 208 orang)

d. Personil1) *Guru*

Tenaga pengajar (Guru) di SMP Negeri 1 Sungguminasa berjumlah 78 orang. Kepala sekolah berjumlah satu orang, wakil kepala sekolah berjumlah tiga orang, guru atau pengajar bidang studi berjumlah 65 orang

2) *Staf*

SMP Negeri 1 Sungguminasa memiliki staf yang terdiri dari staf pengajar, tata usaha, perpustakaan dan kebersihan. Staf tata usaha berjumlah delapan orang, staf perpustakaan tiga orang,

dan staf kebersihan berjumlah dua orang.

3) *Petugas Keamanan*

SMP Negeri 1 Sungguminasa memiliki petugas keamanan yang berjumlah tiga orang. Security berjumlah satu orang dan Satpol PP berjumlah dua orang.

3. Pelaksanaan dan Permasalahan Pendidikan di Sekolah

a. Ulasan Bidang Studi

Persiapan Perangkat Pembelajaran

Untuk mencapai standar pencapaian maksimal dalam proses belajar mengajar baik dalam hal pengelolaan dan pelaksanaannya, maka SMP Negeri 1 Sungguminasa tetap mengikuti perubahan kurikulum yang sesuai dengan putusan Dinas Kependidikan yaitu pada tahun 2014 telah menggunakan kurikulum 2013 berdasarkan ; Kompetensi Lulusan, Isi, Struktur, Proses Pembelajaran, Proses Penilaian, Silabus, dan Buku. Dengan tujuan kurikulum yang dapat menghasilkan siswa (i) yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang saat ini sudah berjalan sesuai dengan target yang di terapkan, hal ini terjadi karena kedisiplinan berbagai pihak baik Kepada Sekolah, Wakil Kepala Sekolah maupun Staf Tata Usaha yang menangani kependidikan di sekolah ini. Penentuan (pengelolaan kurikulum) sesuai dengan kalender akademik sehingga sampai sekarang ini kegiatan sekolah menyangkut pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum sesuai target

yang di harapkan.

b. Masalah Proses

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 pemerintah menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, selebihnya diberikan kepada pihak sekolah termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam perangkat pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebagai salah satu syarat sebelum pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru harus membuat RPP, karena dengan mengajar di sekolah seorang guru harus mempersiapkan urutan-urutan kegiatannya. RPP ini akan tercantum semua kegiatan yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar.

RPP merupakan langkah awal untuk mengajar tentunya membutuhkan pengetahuan yang memadai baik dalam penyusunan tujuan maupun metode yang akan di gunakan.

Mencermati hal tersebut diatas dalam penyusunan RPP tentunya akan menimbulkan suatu permasalahan jika personil yang terlibat tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau kurang pengalaman. Dengan demikian para mahasiswa yang akan melakukan kegiatan PPL sebagai pengajar pemula sedikit akan

mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP terutama RPP kurikulum 2013 yang tergolong masih baru dan belum terlalu di pahami.

2) Proses Belajar Mengajar

RPP yang telah disusun dengan baik diwujudkan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Yang pada dasarnya merupakan tahapan kedua dalam proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya membawa siswa kedalam aktifitas belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Disamping masalah tersebut diatas seorang guru harus juga mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Untuk memahami dan menguasai materi maka perlu untuk mempelajari yang akan diajarkan terlebih dahulu. Penguasaan materi akan memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Partisipasi dan Adaptasi

Guru lebih meningkatkan keakraban antara mahasiswa peneliti dengan para guru, maka setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, mahasiswa peneliti selalu ikut serta dalam acara tersebut. Misalnya, pada hari senin mengikuti upacara penaikan bendera, serta acara lainnya yang diadakan di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan pengelolaan sarana dan prasarana

yang dapat menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, maka setiap persoalan yang dianggap penting oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru wajib dirapatkan di ruang guru. Dimana rapat tersebut dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan setiap peserta berhak memberikan masukan atau tanggapan terhadap persoalan yang di hadapi.

4) Bimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Proses pembimbingan dengan guru pamong dan dosen pembimbing merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting yang menunjang terlaksananya kelancaran proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang meneliti. Guru pamong dalam membimbing mahasiswa penelitian dengan sangat antusias tanpa mengenal lelah memberikan masukan tentang cara atau teknik sehubungan dengan kegiatan ini. Oleh karena itu aktivitas keseharian yang paling aktif membimbing adalah guru pamong. Disamping bimbingan dari guru pamong maka yang tidak kalah pentingnya adalah bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing sehubungan dengan pelaksanaan Penelitian.

Dosen pembimbing dalam pelaksanaan Penelitian ini memberikan bimbingan terhadap mahasiswa tentang bagaimana cara atau teknik dalam menghadapi anak didik (siswa) sehingga apa yang kita sampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Salah satu langkah yang ditempuh oleh Dosen pembimbing dalam

hal ini adalah mengadakan *Micro Teaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang pelatihan mengajar langsung dari dosen pembimbing kemudian dikoreksi dan diberikan solusi terhadap segala kekurangannya.

5) Kegiatan Latihan Mengajar

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, terlebih dahulu mahasiswa penelitian membuat rancangan pengajaran yang dapat memudahkan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun perencanaan yang dimaksud adalah pembuatan silabus dan RPP yang biasa digunakan di sekolah tersebut dan senantiasa berpatokan pada petunjuk guru pamong.

6) Kegiatan Pendidikan Lain

Kegiatan pendidikan lain yang dilakukan mahasiswa penelitian di SMP Negeri 1 Sungguminasa adalah antara lain :

- a) Membuat analisis hasil belajar siswa setelah ulangan harian
- b) Melaksanakan Administrasi sekolah, yaitu membuat absensi siswa sebagai upaya memotivasi siswa untuk aktif mengikuti mata pelajaran
- c) Melaksanakan pendekatan – pendekatan terhadap siswa yang kurang mengikuti pelajaran
- d) Membantu siswa menyelesaikan tugas – tugas yang dianggap belum dimengerti secara tuntas.

7) Kegiatan Penanggulangan Masalah

Dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan, kendala dan hambatan pasti ada, salah satunya adalah ketika pertama kali tampil didepan kelas, terlebih pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun sekecil apapun masalah saya selalu berkonsultasi dengan guru pamong dalam rangka untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal dalam penyampaian materi di depan kelas, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Sebelum mengajar, terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menguasai materi yang akan diajarkan
- c) Menguasai metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- d) Menguasai kelas/ruang tempat mengajar agar proses belajar mengajar dapat berlangsung tanpa hambatan

8) Penanggulangan Masalah Pendidikan Lainnya

Penanggulangan masalah lainnya diantaranya membantu guru bidang studi mengawasi pada saat ulangan. Segala sesuatu yang menyangkut pengawas jalannya ujian, semua dikonsultasikan ke guru pamong. Selain itu, Mahasiswa PPL juga memantau siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang dianggap belum mengerti secara tuntas.

9) Latihan Mengajar

Latihan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sungguminasa dilakukan secara terjadwal mahasiswa penelitian melaksanakan tugasnya sesuai dengan arahan guru pamong namun demikian peran serta Dosen pembimbing dalam proses bimbingan turut membantu dalam pelaksanaan program pengenalan lapangan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sungguminasa berjalan sesuai dengan kalender akademik yang dikoordinatori oleh wakil kepala sekolah.

Urusan kurikulum hingga pengadaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah sangat menunjang proses belajar mengajar, khususnya bidang studi Pendidikan bahasa indonesia, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan lancar, siswa memiliki semangat belajar, motivasi dan antusiasme yang cukup tinggi sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahaminya.

B. Pembahasan

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Objek	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa kelas VIII A ¹	10	19	29
2	Guru bahasa Indonesia kelas VIII C	–	2	2
Jumlah		10	21	31

Sumber Data: SMP N 1 Sungguminasa Kab.Gowa

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa dengan ketentuan bahwa peneliti mengocok dengan teknik pengundian dari dua kelas diantaranya yang menjadi sampel hanya satu kelas yaitu kelas VIII C. Penentuan 10 orang sampel dalam kelas VIII C dilakukan dengan cara pengundian. Pengundian ini dilakukan dengan mengocok seluruh nama siswa dalam kelas VIII C. tiap nama yang keluar maka itulah yang dijadikan subjek dalam penelitian. Pengundian ini terus dilakukan hingga diperoleh 10 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sekolah SMP N 1 Sungguminasa Kab.Gowa tentang perilaku dan struktur berbahasa siswa selama proses belajar mengajar dengan interaksi yang dilakukan oleh siswa dengan penerapan pendekatan psikolinguistik Q.s al-Ikhlâs yang dilaksanakan pada bulan Agustus -September 2017 yaitu psikologi serta struktur kebahasaan siswa dalam berbahasa dilihat dari segi waktu dan keadaan, penggunaan giliran berbicara, dan kualitas suara. Dengan demikian berdasarkan pada prosedur penelitian, maka dapat dideskripsikan hasil

penelitian sebagai berikut :

1. Psikologi (Kejiwaan) Siswa

Berdasarkan percakapan siswa SMP N 1 Sungguminasa kelas VIII C dalam berdiskusi yang di simak oleh peneliti berdasarkan teori *Ferdinan De Seasure* (dalam Abdul Chaer, 2015) mengatakan, bahwa kalau ingin mengkaji bahasa secara lengkap maka kedua disiplin, yakni linguistic dan psikologi harus digunakan. maka dapat dikategorikan kejiwaan berbahasa siswa pada umumnya berdasarkan teori tersebut maka keadaan pada saat siswa mengungkapkan ide atau gagasannya dalam berdiskusi, seperti pada situasi di kelas siswa berperan aktif dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu media diskusinya. Hal ini disebabkan karena sebelum memulai pembelajaran guru atau peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitiannya terhadap para siswa.

Bahwa, siswa harus ikhlas mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sesuai makna yang terkandung dalam Q.s al-Ikhlas yang sebenarnya. Tetapi ada beberapa siswa yang diamati berdasarkan bukti empiris seperti siswa yang sedih akan berlaku murung, sedangkan siswa yang gembira tampak dari gerak geriknya yang riang atau dari wajahnya yang berbinar-binar. Contoh pada diskusi siswa berikut :

Nur : selesaikan saja tugas kelompok kita.

Inayah : sebaiknya kita tentukan siapa yang menulis tugas kita.

Imade : Nur saja yang menulis, karena bagus tulisannya. (sambil menunjuk ke arah Nur)

Inayah : Ia Nur, karena kamu hebat mengarang dan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Nur : wah, sebaiknya inayah saja, karena dia yang memiliki buku siswa dan Inayah juga bagus tulisannya (menunjukkan ekspresi cemas)

Inayah : Baiklah. Kalau begitu saya yang menuliskan tugas kita.

Nur : Nah, bagus kalau bgeitu.kan asiyk.

a. Analisis :

Dari percakapan diatas peneliti menyimak bahwa siswa yang berekspresi gembira serta riang karena terhindar dari tanggung jawab yang diberikan oleh temannya. Dalam hal ini raut wajah siswa (Nur) terlihat riang.

Kemudian psikologi siswa (Nur) pun terganggu ketika mendengar suruhan temannya, hal ini menunjukkan ketidakpercayaan diri dalam menuliskan tugas dan terhindar dari cemoohan teman-teman yang lain karena memiliki tulisan yang tidak indah dipandang. Hal ini menunjukkan sikap berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berubah dan terlihat pada ekspresi wajahnya.

b. Sikap Bahasa

Sikap bahasa siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang menyatakan sejauh mana perubahan kebahasaan siswa setelah belajar dengan menggunakan bahasa Indonesia. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan

dalam berbahasa Indonesia yang mahir.

Sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia merupakan pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia itu baik lisan maupun tulisan. Faktor utama dalam menghidupkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia ialah keberanian anak didik dan perasaan tidak takut salah, oleh karena itu guru hendak memberikan motivasi kepada anak didik, sekalipun dengan resiko takut salah. Keterampilan berbahasa Indonesia dapat meningkat dengan pemberian motivasi guru terhadap peserta didik untuk terampil menggunakan bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

2. Struktur Berbahasa Siswa

Berdasarkan catatan yang dicatat oleh peneliti bahwa struktur kebahasaan yang digunakan siswa kelas VIII.C SMP N 1 Sungguminasa dalam mengungkapkan pendapatnya, berdasarkan teori *Ferdinan De Seasure* (dalam Abdul Chaer, 2015) mengatakan, bahwa kalau ingin mengkaji bahasa secara lengkap maka kedua disiplin, yakni linguistic dan psikologi harus digunakan. Sehingga dalam penggunaan struktur bahasa Indonesia resmi, masih dapat diukur berdasarkan percakapan namun pada diskusi-diskusi kecil siswa masih terpengaruh oleh situasi pada saat itu sehingga struktur kebahasaan terganggu dengan pola bahasa keseharian yakni dialek setempat. Sehingga penggunaan bahasa Indonesia tidak benar atau tidak sesuai dengan kaidah Seperti pada contoh catatan berikut :

Nur : sebentar giliran kelompokka yang naik, bagamanami ini?

Inayah : sebaiknya kita tentukan siapa yang naik untuk membacakan tugas kelompok.

Imade : inayah saja yang tampil, karena lantang suaranya.

Nur : jangan sebaiknya kitami saja Made, karena bagusji bacaannya dan kitaji sendiri laki-laki dikelompokkan

Inayah : Jadi?

Nur : Imade saja.

Imade : Baiklah.

Analisis:

Berdasarkan percakapan di atas maka peneliti dapat menganalisis bahwa struktur berbahasa beberapa orang siswa tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang sebenarnya. Sehingga seorang siswa dari beberapa siswa tersebut dapat terpengaruh dengan sifat kebahasaan teman dekatnya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa-siswa belum sepenuhnya menerapkan makna Ikhlas yang dijelaskan oleh peneliti pada Q.s al-Ikhlas setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti tentang hakikat ikhlas dalam melakukan sesuatu termasuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baku yakni bahasa Indonesia yang benar sesuai dengan kaidah dalam situasi resmi seperti pada saat menerima pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan di atas, peneliti belum sepenuhnya memaparkan hasil penelitian. Sehingga Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu angket (kuesioner), dan wawancara.

3. Observasi Sikap dan Psikologi Bahasa Siswa SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa terhadap Bahasa Indonesia

a. Keterangan Angket

- 1) Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam penyusunan skripsi.
- 2) Dengan mengisi angket ini, berarti ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

b. Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- 2) Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
- 3) Anda tidak perlu ragu-ragu memilih jawaban yang tercantum dalam angket ini sesuai yang sebenarnya.
- 4) Anda tidak perlu bekerja sama untuk pengisian angket ini
- 5) Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan kepada pengedar angket ini
- 6) Setelah diisi angket ini dapat dikembalikan kepada pengedar angket

c. Identitas Siswa

- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Hari /Tgl :

d. Pertanyaan**Angket Positif**

1. Belajar bahasa Indonesia itu gampang
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Saya sangat senang belajar bahasa Indonesia
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Saya selalu memakai bahasa Indonesia dalam kelas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Memakai bahasa Indonesia itu gampang
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Saya lancar berbahasa Indonesia
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Guru saya selalu memakai bahasa Indonesia di dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Saya selalu melatih diri untuk memakai bahasa Indonesia di sekolah maupun di rumah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
8. Guru saya selalu melatih untuk memakai bahasa Indonesia ketika

proses belajar mengajar bahasa Indonesia berlangsung

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Saya malu ketika saya tidak memakai bahasa Indonesia dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Padasaat jam istirahat saya suka berbahasa Indonesia
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidaksetuju
 - e. Sangattidaksetuju

Angket Negatif

1. Belajar bahasa Indonesia itu sulit
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Saya tidak senang belajar bahasa Indonesia
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Saya tidak memakai bahasa Indonesia dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Memakai bahasa Indonesia itu sulit
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
5. Saya tidak lancar berbahasa Indonesia
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
6. Guru saya sering tidak memakai bahasa Indonesia dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
7. Saya tidak melatih diri untuk memakai bahasa Indonesia di sekolah maupun di rumah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
8. Guru saya selalunya melatih untuk memakai bahasa Indonesia ketika proses belajar mengajar bahasa Indonesia berlangsung
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

- e. Sangat tidak setuju
9. Saya tidak malu ketika saya tidak memakai bahasa Indonesia dalam kelas
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju
10. Pada saat jam istirahat saya tidak suka memakai bahasa Indonesia
- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Tabel 3
Analisis Hasil Uji Coba Instrumen
Pendapat responden tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam kelas VIII.

No	Jawaba Responden	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Setuju	-	0%
2	Setuju	4	40%
3	Ragu-ragu	3	30%
4	Tidak Setuju	3	30%
5	Sangat Tidak Setuju	-	0%
	Jumlah	10	100%

Jawaban angket no 3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 0 orang siswa atau 0% menyatakan bahwa tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas, 4 orang siswa atau 40 % siswa mengatakan menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas, 3 orang siswa atau 30 % siswa mengatakan masih ragu-ragu dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas, 3 siswa atau 30% siswa yang mengatakan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas dan 0 orang siswa atau 0% siswa yang mengatakan tidak pernah menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas. Untuk membuktikan hasil objektif sesuai angket diatas maka peneliti melampirkan hasil kerja siswa pada lampiran skripsi ini.

Pada penjelasan tabel diatas juga dikategorikan bahwa sebagian besar psikologi dan kejiwaan siswa serta struktur berbahasa siswa telah menerapkan makna ikhlas pada surah Al-Ikhlas yang dijelaskan oleh peneliti selama pada proses penelitian berlangsung. Begitu juga dengan pendapatnya *Ferdinan De Seasure* (dalam Abdul Chaer, 2015) mengatakan, bahwa kalau ingin mengkaji bahasa secara lengkap maka kedua disiplin, yakni linguistic dan psikologi harus digunakan.

Obsevasi dalam penelitian ini adalah dengan melengkapinya dengan pedoman observasi/pedoman pengamatan seperti format atau blangko pengamatan. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneiti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda ceklis pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut, seperti pada penilitin ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang psikologi berbahasa Siswa SMP N 1 Sungguminasa Kab. Gowa Bahasa Indonesia dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Psikologi terhadap bahasa Indonesia sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP N 1 Sungguminasa Kab. Gowa kelas VIII akan tetapi belum terlaksanakan secara efektif karena kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang misalnya tidak adanya laboratorium khusus yang digunakan untuk melatih bahasa Indonesia.
2. Psikologi berbahasa terhadap bahasa Indonesia siswa SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa kelas VIII kurang meningkat sebelum guru melatih dan memberikan motivasi yang mendorong siswa untuk berbicara bahasa Indonesia yang mahir.
3. Struktur bahasa sangat berpengaruh terhadap peningkatan berbicara bahasa Indonesia siswa SMP N 1 Sungguminasa Kab. Gowa kelas VIII karena menggunakan metode peniruan yang diucapkan secara berulang sehingga lama kelamaan siswa mampu memahami sesuai dengan apa yang dipelajari.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya dapat memotivasi yang bervariasi dalam mengajarkan bahasa Indonesia sehingga siswa tidak merasa jenuh belajar dengan satu pendekatan dan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih mencintai bahasa Indonesia agar siswa yang kurang mahir. dalam berbahasa Indonesia akan mudah dan selalu menggunakan bahasa Indonesia di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Semoga tulisan ini dapat menjadi bahan kajian untuk melihat berbagai masalah pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar 2008:176, [http:// psikologi berbahasa.blogspot.co.id](http://psikologi%20berbahasa.blogspot.co.id)
- Chaer. 2015. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadhilatus Syaikh Muhammad At Tawassul Anwa'uhu Wa Ahkamuhu Karina, Dian. 2013. [http://blogspot psikologi berbahasa.co.id](http://blogspot%20psikologi%20berbahasa.co.id)
- Hasibuan, J.J, dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Humboldt. 1767-1835 dalam buku kajian teoritik psikolinguistik 2015
- Khodijah. 2006:117 [http://blogspot. Psikologi berpikir.co.id](http://blogspot.Psikologi%20berpikir.co.id)
- Kridalaksana. 1982:140 [http://kajian blogspot kajian psikolinguistik.co.id](http://kajian%20blogspot%20kajian%20psikolinguistik.co.id)
- Muhammad Baitul Alim. "Pengertian Ilmu Psikologi". Nashiruddin Al Albani, Cet. III, Darus Salafiyah,
- Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.Sumber: <https://almanhaj.or.id/2977-pengertian-ikhlas.html>
- Philip Lieberman, 1975 *teori asal usul bahasa*.
- Psikolinguistik.[http://diankarina900.blogspot.co.id/behaviorurl defaultvmlo.html](http://diankarina900.blogspot.co.id/behaviorurl%20defaultvmlo.html); diakses tanggal 28 Februari 2016.
- Sianipar, Pandapotan. (2008). *Cara Mudah Menguasai Word 2007*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo
- Slobin dalam Dian Karina, 2013, from [http://diankarina 900. blogspot.co.id / 2013/ 11/ behaviorurl defaultvmlo.html](http://diankarina%20900.blogspot.co.id/2013/11/behaviorurl%20defaultvmlo.html)
- Solso,1998 (dalam Khodijah, 2006:117) *melatih ide-ide berpikir*
- Syamsudin, A. (2001). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, 1997 dikutip Khodijah, 2006:117)

DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Mahmud Taher, dilahirkan di Adonara, 08 Desember 1993 merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan Taher Baru dan Aryati Achmad. Penulis terlahir dari keluarga sederhana yang penuh kasih sayang yang selalu mendoakan penulis, itulah yang senantiasa memberikan motivasi bagi penulis dalam menghadapi segala tantangan kehidupan.

Penulis menempuh pendidikan formal di sekolah dasar sejak tahun 2000 di SD Negeri Adonara hingga tahun 2006 dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Larantuka pada tahun 2009 serta menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMK Kesehatan Sura Dewa Larantuka pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur tes. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik untuk mengabdikan kepada Lewo Tana, Bangsa dan Negara.